

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

MENGATASI MASALAH DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEHAT : MELALUI EDUKASI KESEHATAN GIGI

Makruf Adi Rifa'i¹, Ratna Kurniawati², Parmilah³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Al Kautsar Temanggung

Email: makrufadirifai@gmail.com ratnaummudzaky@gmail.com,
mila25774@gmail.com

Email Korespondensi : makrufadirifai@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan gigi menjadi penunjang tercapainya kesehatan. Diperkirakan 2,5 miliar orang menderita karies gigi yang tidak diobati World Health Organization (WHO) 2022. Anak belum mengetahui perawatan gigi dapat mempengaruhi status kesehatan gigi. Tujuan : penelitian ini manfaat edukasi perawatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan gigi, sehingga terbentuk perilaku sehat pada anak dengan karies gigi di MI ELPISIT Temanggung tahun 2023. Metode: studi kasus ini menggunakan 2 responden karies gigi yang mengalami defisit pengetahuan tentang kesehatan gigi (1). Data dikumpulkan melalui pengkajian keperawatan (wawancara terstruktur, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang) untuk mendapatkan masalah keperawatan defisit pengetahuan. Hasil: Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dalam 3 hari, kedua responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan gigi. Selain itu, kedua responden dapat mendemonstrasikan cara menggosok gigi. Kesimpulan : Dua responden awalnya mengalami defisit pengetahuan tentang perawatan gigi belum mengetahui cara menggosok gigi dengan benar. Responden ke-1 belum mengetahui cara merawat gigi dan cara menggosok gigi dengan tepat nilai (1) menurun, sementara responden ke-2 belum mengetahui cara merawat gigi dan cara menggosok gigi dengan benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi selama 3 hari, tingkat pengetahuan kedua responden mengalami peningkatan dengan nilai (1) menjadi (5) meningkat. Tingkat pengetahuan menurun menjadi meningkat,

Kata kunci : Edukasi, Kesehatan gigi, perilaku sehat

OVERCOMING THE PROBLEM OF DEFICIT IN KNOWLEDGE ABOUT HEALTHY BEHAVIOR: THROUGH DENTAL HEALTH EDUCATION

ABSTRACT

Background: Dental health is a support for achieving health. It is estimated that 2.5 billion people suffer from untreated dental caries World Health Organization (WHO) 2022. Children who do not know that dental care can affect the health status of their teeth. Objective: this research uses dental care education to increase knowledge about dental care, so that healthy behavior can be formed in children with dental caries at MI ELPIST Temanggung in 2023. Method: this case study uses 2 respondents with dental caries who experience a knowledge deficit about dental health (1). Data was collected through nursing assessments (structured interviews, observations, physical examinations and supporting examinations) to identify knowledge deficit nursing problems. Results: After being given health education about dental health for 3 days, the two respondents experienced increased knowledge about dental care. Apart from that, the two respondents were able to demonstrate how to brush their teeth. Conclusion: Two respondents initially experienced a knowledge deficit about dental care and did not yet know how to brush their teeth properly. The 1st respondent doesn't know how to care for his teeth and how to brush his teeth properly. The value (1) decreases, while the 2nd respondent doesn't know how to care for his teeth and how to brush his teeth properly. After being given dental health education for 3 days, the level of knowledge of both respondents increased with a score of (1) to (5) increasing. Knowledge level decreased to increase

Keywords : Education, Dental health, healthy behavior

PENDAHULUAN

Karies merupakan demineralisasi jaringan gigi yang bersifat kronis, disebabkan oleh produksi asam hasil fermentasi karbohidrat bakteri kariogenik menurunkan pH saliva (Soesilawati 2020). prevalensi karies di Indonesia 45,3%. Pada anak 5-9 tahun jumlah anak mengalami kerusakan gigi 54,0%. Penduduk Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi 25,9%. (Balitbangkes Kemenkes RI 2018). Faktor yang mempengaruhi

terjadinya kerusakan gigi adalah faktor makanan atau minuman yang manis, ketidaktahuan anak mempengaruhi status kesehatan gigi, akibat yang dapat ditimbulkan dari karies, bau mulut atau napas tidak sedap, terasa ngilu dan nyeri apabila terkena makanan yang panas atau dingin, asam, dan manis, tidak dapat tidur sehingga aktivitas sehari-hari terganggu dan pada keadaan yang parah apabila tidak segera dicabut, maka gusi bengkak, bernanah dan pilek.

Pencegahan karies dengan membiasakan diri rajin membersihkan mulut atau merawat gigi dengan benar semisal dengan cara menyikat gigi dan berkumur (Akmal et al. 2016). Tujuan edukasi perawatan gigi meningkatkan pengetahuan tentang perawatan gigi, sehingga terbentuk perilaku sehat pada anak dengan karies gigi

METODE PENELITIAN

MATERIAL

Subjek penelitian ini menggunakan 2 responden yang mengalami karies gigi dengan defisit pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kriteria inklusi karies D4 dan bersedia menjadi subjek studi data. Instrumen penelitian yaitu lembar pengkajian karies gigi, lembar pengkajian defisit pengetahuan kesehatan gigi, lembar luaran tingkat pengetahuan, SAP (satuan acara penyuluhan), SOP (standar operasional prosedur) cara menyikat gigi, booklet, leaflet dan lembar penilaian outcome. Awal tindakan pemberian Pendidikan Kesehatan dimulai setelah kedua responden memahami penjelasan penelitian studi kasus dan menandatangani *informed consent* yang diberikan. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan Edukasi Kesehatan gigi.

Langkah-langkah melakukan edukasi kesehatan gigi diantaranya (1) Tool observasi kesehatan gigi (2) *Pre-test* sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut (3) SOP (Standar Operasional Prosedur) pendidikan kesehatan (4) Identifikasi (5) Jelaskan tujuan edukasi (6) Alat dan bahan yang diperlukan materi edukasi

kesehatan gigi, media *booklet*, *leaflet*, alat peraga manekin gigi, (7) Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi (8) Faktor yang meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku (9) Jelaskan pengaruh kesehatan (10) Ajarkan perilaku sehat (11) Ajarkan strategi meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (12) Berikan kesempatan untuk bertanya (13) Periksa pemahaman pasien tentang edukasi yang telah diberikan (14) Dokumentasikan edukasi kesehatan yang telah dilakukan dan respon pasien

Rancangan Penelitian

Pada studi kasus ini frekuensi tindakan yang dilakukan penulis yaitu sebanyak 3 kali. Edukasi kesehatan gigi dilakukan pada anak dengan karies gigi yang mengalami defisit pengetahuan perawatan gigi. Untuk mengukur keberhasilan tindakan ini peneliti menggunakan kuesioner *pre* dan *post*, dari hasil *pre test* responden belum mengetahui perawatan karies gigi dan *post test* responden dapat mengetahui perawatan karies gigi. Tindakan keperawatan dilakukan setelah peneliti melakukan pengkajian kepada responden dengan berpedoman pada kriteria inklusi baik secara objektif maupun subjektif guna memperoleh data.

Sebelum tindakan peneliti memberikan *informed consent*. Implementasi dimulai dengan pengkajian dan memberikan beberapa soal *pre test* tentang perawatan karies gigi, guna untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan anak mengenai karies gigi yang sedang diderita.

Cara pegkajian karies gigi peneliti melakukan pegkajian sebagai berikut : mengkaji kebersihan mulut, mengkaji kunjungan terakhir ke dokter gigi, menanyakan apakah terasa nyeri, gusi berdarah, bengkak, lakukan pemeriksaan pemakaian gigi palsu, memperhatikan adanya bau mulut, mukosa adakah pendarahan, warna dan permukaan gusi: lesi, perdarahan, edema, dan eksudat, gigi yang goyang atau karies, warna, kesimetrisan, gerakan, dan lesi pada lidah. Untuk mengidentifikasi dimana anak mengalami defisit pengetahuan tentang perawatan gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian upaya mengatasi masalah defisit pengetahuan tentang perilaku sehat melalui edukasi kesehatan gigi pada anak dengan karies gigi dengan defisit pengetahuan tentang kebersihan gigi pada tanggal 29 april- 1 mei 2023 dengan 2 responden sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan responden

HARI	R1	N	R2	N
1	Menurun	1	Menurun	1
2	Cukup meningkat	4	Cukup meningkat	4
3	Meningkat	5	Meningkat	5

Keterangan: R: responden, N: nilai

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 5, yaitu: 1 menurun, 2 cukup menurun, 3 sedang, 4 cukup meningkat, 5 meningkat. Sebelum dilakukan intervensi, tingkat pengetahuan responden ke-1 adalah 1 (menurun) setelah dilakukan intervensi selama 3 hari tingkat pengetahuan menjadi 5 (meningkat). Sedangkan pada responden ke-2, sebelum dilakukan intervensi tingkat pengetahuan 1 (menurun) setelah dilakukan intervensi selama 3 hari, tingkat pengetahuan menjadi 5 (meningkat).

Tabel 2. Pengetahuan responden cara menyikat gigi dengan benar

NO.	TINDAKAN	R1			R2		
		H1	H2	H3	H1	H2	H3
1.	Menaruh pasta gigi dengan tepat	√	√	√	√	√	√
2.	Sikat gigi dengan sudut 45 derajat arah gusi dan gigi	×	√	√	×	√	√
3.	Sikat gigi bagian belakang depan	×	√	√	×	√	√
4.	Sikat dengan gerakan membentuk lingkaran	×	√	√	×	√	√
5.	Ujung sikat dalam posisi vertikal saat menyikat	×	√	√	×	√	√
6.	Bersihkan pinggiran gusi	×	√	√	×	√	√
7.	Sikat pangkal lidah	×	√	√	×	×	√
8.	Kumur-kumur dengan air bersih	√	√	√	×	√	√
9.	Bilas sikat dengan air bersih	×	√	√	×	√	√

Keterangan: R: responden, H: hari, (√): Melakukan, (×): tidak melakukan

Setelah dilakukan intervensi selama tiga hari cara menggosok gigi dengan benar, sebelumnya responden pertama hanya bisa melakukan dua tindakan yang benar setelah evaluasi hari ke tiga dapat melakukan langkah-langkah meggosok gigi dengan benar, sedangkan responden ke dua sebelumnya hanya melakukan 1 tindakan yang benar setelah dilakukan evaluasi hari ke tiga dapat mendemostrasikan cara menggosok gigi dengan benar.

Pembahasan

Secara umum data yang ditemukan pada kedua responden sesuai dengan identifikasi masalah defisit pengetahuan berdasarkan (PPNI 2018). Tanda dan gejala yang diperlukan untuk menegakkan diaknosa keperawatan defisit pegetahuan kurang terpapar informasi (PPNI 2018). Hal ini diketahui terdapat pada responden 1 dan responden 2 setelah dilakukan identifikasi oleh peneliti, kedua responden menunjukkan defisit pengetahuan. Tanda gejala sesuai masalah keperawatan defisit pengetahuan sehingga, peneliti memutuskan untuk menegakkan diaknosa keperawatan utama responden 1 dan responden 2 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, klien masih menanyakan masalah yang dihadapinya. (PPNI 2018).

Pasien karies mengalami defisit pengetahuan karena beberapa faktor. Ketiadaan atau defisien informasi kognitif yang berkaitan dengan Kurangnya akses atau informasi yang tepat, Pasien mungkin tidak memiliki akses ke sumber informasi yang dapat diandalkan atau tidak menerima informasi yang memadai

tentang karies gigi. Kurangnya pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan penanganan karies gigi dapat menyebabkan defisit pegetahuan (Herdman 2021).

Hasil pengkajian pada kedua responden ditemukan data sebagai berikut: tidak megetahui apa itu karies gigi, faktor yang mempengaruhi terjadinya kerusakan gigi adalah faktor makanan atau minuman yang manis, ketidaktahuan anak tentang kesehatan gigi dapat mempengaruhi status kesehatan gigi, sehinga perlu diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, tindakan promotif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama anak-anak untuk menjaga kesehatan (Reca dan Restuning, 2022).

Penelitian degan metode demonstrasi memiliki kelebihan, menurut Prasko, (2016) dalam (Reca and Restuning 2022) Metode demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan lebih berkesan. Sesuai penelitian Ayu Saidah dan Khoiriyah Isni 2022 berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta” didapatkan hasil nilai *pre-test* 42.90 menjadi 90.97 *post test*. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi (D. R. Sari 2015).

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi pasien megalami defisit pegetahuan tentang perawatan gigi degan nilai 1 (menurun) setelah diberikan edukasi menjadi 5 (menigkat).

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dengan *booklet* dan *leaflet* bergambar berwarna, pada anak dengan karies gigi yang mengalami defisit pengetahuan tentang perawatan gigi, dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi anak dengan karies yang mengalami defisit pengetahuan tentang perawatan gigi. Setelah diberikan intervensi selama tiga hari terjadi peningkatan pemahaman dari kedua responden dari hasil *pre test* 1 menurun *post test* 5 meningkat. Kegiatan penelitian sesuai rencana proposal, pelaksanaan berjalan sesuai harapan. Penelitian ini berhasil terlihat dari perubahan yang membaik dari pengetahuan, sikap dan perubahan tindakan yang semula anak tidak memahami tentang perawatan gigi setelah diberikan intervensi anak mengerti tentang perawatan karies gigi seperti waktu menggosok gigi, makanan untuk kesehatan gigi, menggosok gigi dengan benar sehingga responden dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Mutaroh, Zeli Inddahaan, Widahawati, and Sekar Sari. 2016. *Ensiklopedi Kesehatan*. ed. Rose Kusumanigratri. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Amila, Amila, and Eva Kartika Hasibuan. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(1): 30–41. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>.
- Balitbangkes Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Dewanto, Iwan et al. 2014. *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Gigi*. Jakarta: KEMENKES RI. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Akmal, Mutaroh, Zeli Inddahaan, Widahawati, and Sekar Sari. 2016. *Ensiklopedi Kesehatan*. ed. Rose Kusumanigratri. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Amila, Amila, and Eva Kartika Hasibuan. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(1): 30–41. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>.
- Balitbangkes Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Dewanto, Iwan et al. 2014. *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Gigi*. Jakarta: KEMENKES RI. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Hidayat, Rachmad. 2016. *Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?* ed. Putri Cristian. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Indikator Diagnostik*. 1st ed. Jakarta: DPP PPNI.
- Reca, Reca, and Sekar Restuning. 2022. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Di SDN 12 Kota Banda Aceh." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14(1): 215–21.
- Saidah, Ayu, and Khoiriyah Isni. 2022. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut Dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Di

- Kelurahanwinaangun,
Yogyakarta.” *Media Publikasi
Promosi Kesehatan Indonesia
(MPPKI)* 5(2): 205–10.
- Soesilawati, Pratiwi. 2020.
Imonogenetik Karies Gigi.
Surabaya: Airlangga Univercity
Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutanti, Viranda. 2021. *Kariologi Dan
Manajemen Karies*. Malang: UB
Press.
- World Health Organization. 2022.
“Launch of the Global Oral Health
Status Report.” *WHO*.
[https://www.who.int/news-
room/events/detail/2022/11/18/def
ault-calendar/launch-of-the-who-
global-oral-health-status-report](https://www.who.int/news-room/events/detail/2022/11/18/default-calendar/launch-of-the-who-global-oral-health-status-report)
(October 31, 2022).